

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PRASARANA KEGIATAN BELAJAR SISTEM TATAP MUKA MASA PANDEMI DI SMA TRIGUNA

Nina Carina¹, Mekar Sari Suteja²

¹Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email:ninac@ft.untar.ac.id

² Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email:mekarss@ft.untar.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has changed all aspects of life. In the education system, to avoid and prevent the transmission of the Covid-19 virus, the government has established an online learning system (on the network), as a learning system that eliminates direct meetings between students and teachers in school buildings. However, the system cannot be separated from all the shortcomings and problems it causes. With the decline in new daily cases, cases of death due to Covid-19, and vaccinations for people aged 12-17 years, the government has obligated schools to reopen direct learning (PTM) in a limited way. Triguna High School has volunteered to be one of the first schools to implement Limited Direct Learning in DKI Jakarta. To obtain limited PTM, SMA Triguna must meet several requirements. Through discussions, interviews, field identification, the PKM team helps SMA Triguna to identify the completeness of those requirements. As a final result, the PKM Team helped SMA Triguna to design two types of information boards, namely the school information board as a place to attach formal information, and the class information board to attach information related to the class activity. Class information boards are made in a special design to arouse the enthusiasm for learning and achievement of Triguna High School students when limited PTM is carried out. The selection of shapes, colors, and materials is used as a consideration in realizing creativity. The existence of an information board is not only needed for disseminating information related to activities, health conditions, and other information, but also a fulfillment of one of the requirements for achieving A accredited SMA Triguna.

Keywords: Information Board; Limited Direct Learning Requirements

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah mengubah segala segi kehidupan. Dalam sistem Pendidikan guna menghindari dan mencegah penularan Virus Covid-19 pemerintah menetapkan sistem belajar daring (dalam jaringan), sebagai sistem belajar yang meniadakan pertemuan langsung antara murid dengan guru di dalam ruang belajar di bangunan sekolah. Namun sistem tersebut tidak terlepas dari segala kekurangan dan persoalan yang ditimbulkannya. Dengan menurunnya kasus harian baru, kasus kematian akibat Covid-19 serta sudah dilaksanakannya vaksinasi bagi masyarakat yang berusia 12- 17 tahun, maka untuk mengeliminir permasalahan yang muncul, pemerintah mendorong sekolah yang berada di zona hijau untuk mulai membuka kembali Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. SMA Triguna mengajukan diri untuk dapat menjadi salah satu sekolah yang pertama melaksanakan PTM Terbatas di DKI Jakarta. Untuk dapat memperoleh izin membuka PTM terbatas, SMA Triguna harus memenuhi beberapa persyaratan. Melalui diskusi, wawancara dan survey lapangan Tim PKM melakukan identifikasi kelengkapan pemenuhan persyaratan tersebut. Sebagai hasil akhir, Tim PKM membantu SMA Triguna menyiapkan desain dua jenis papan informasi, yaitu papan informasi sekolah dan papan informasi kelas sebagai tempat ditempelkannya informasi terkait kegiatan sekolah, kondisi siswa, hingga prestasi murid di kelas yang bersangkutan. Papan informasi sekolah dibuat secara formal dan papan informasi kelas dibuat dalam desain khusus untuk membangkitkan semangat belajar dan prestasi murid SMA Triguna saat PTM terbatas dilaksanakan. Pemilihan bentuk, warna dan bahan menjadi pertimbangan dalam mewujudkan kreativitas. Keberadaan papan informasi selain dibutuhkan bagi penyebaran informasi kegiatan, kondisi kesehatan dan informasi lain, juga merupakan pemenuhan terhadap salah satu syarat tercapainya akreditasi A bagi SMA Triguna.

Kata Kunci: Papan Informasi, persyaratan Pembelajaran Tatap Muka terbatas

1. PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 yang dinyatakan sebagai Pandemi oleh WHO sejak 11 Maret 2020 masih berlangsung hingga kini. Didalam bidang Pendidikan hal ini berpengaruh pada adanya perubahan sistem pembelajaran dari sistem pembelajaran tatap muka atau sistem pembelajaran luar jaringan (luring) menjadi pembelajaran dalam jaringan atau Belajar Dari Rumah (BDR).

Konsep BDR atau Belajar Dari Rumah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan pertimbangan utama faktor keselamatan dan Kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan seluruh warga satuan Pendidikan. Sistem pembelajaran secara daring maupun luring sama- sama memiliki keuntungan dan kerugian.

Menurut Syah Aji (2019), kerugian yang dirasakan akibat sistem pembelajaran dari rumah antara lain adalah kurangnya penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas dan kurangnya pengadaaan anggaran. Adapun keuntungan dari sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan semasa pandemi antara lain adalah mengurangi resiko penularan wabah, percepatan menuju masyarakat 5.0, kemudahan akses menuju ilmu pengetahuan tak terbatas dan turunnya beban biaya siswa untuk transportasi, pembelian peralatan belajar, seragam maupun pengeluaran lainnya yang sehari- hari wajib tersedia dan terlaksana. Dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID- 19, disebutkan bahwa setelah satu tahun terjadi COVID- 19, potensi dampak sosial negatif yang ditimbulkan terbagi atas tiga kategori, yaitu potensi anak putus sekolah, penurunan capaian belajar, bahkan hingga terjadinya kekerasan pada anak dan resiko eksternal. Adapun peningkatan resiko pernikahan dini, eksploitasi anak serta kehamilan remaja menjadi resiko eksternal yang berpotensi terjadi.

Persiapan perubahan sistem pembelajaran BDR menjadi luar jaringan

Sebagai bentuk respon atas beragam permasalahan di atas, beragam upaya dilakukan untuk mendorong dan mendukung dibukanya kembali sistem pembelajaran tatap muka atau luar jaringan (daring). Grup Tim TAG (Technical Advisory Group) yaitu sebuah grup penasihat Teknis yang ahli dalam bidang pendidikan, COVID-19 serta tim ahli dari WHO, UNICEF dan UNESCO membuat dokumen berjudul *Public Health and Social Measures* (PHSM) atau Ukuran kesehatan publik dan sosial (Unesco, 2020), untuk menggantikan dokumen WHO sebelumnya dengan judul yang sama dan dikeluarkan pada 10 Mei 2020. Dokumen baru ini ditujukan bagi para pemangku kebijakan dalam melaksanakan kebijakan membuka kembali sekolah dengan aman selama pandemik COVID-19 masih berlangsung. Di dalam dokumen terbarunya, terdapat beberapa perubahan kebijakan dimana pendekatan berbasis risikonya didasarkan atas Transmisi di level administratif (kelurahan) pada kawasan tersebut lebih rendah dari level Nasional, jenis “jaga jarak” tergantung kepada usia pelaku aktivitas, penggunaan masker secara komprehensif dalam lingkungan sekolah, dan penyusunan beragam tolok ukur yang harus dipenuhi untuk pencegahan dan penyebaran SARS-COV-2 atau COVID-19 di lingkungan sekolah.

Kementerian Kesehatan pada 31 Maret 2020 mengeluarkan dokumen tentang Protokol Penanganan Covid-19 di Area Institusi Pendidikan. Dokumen ini merupakan dokumen yang mengingatkan semua institusi pendidikan bilamana Pembelajaran Tatap Muka diselenggarakan kembali, maka semua institusi pendidikan harus memenuhi dan menjalankan protokol sesuai dokumen yang disyaratkan. Dokumen tersebut menuangkan protokol penanganan COVID-19 di area institusi pendidikan, dimana setiap institusi pendidikan diharapkan untuk menjalin komunikasi dan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan setempat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Keputusan Bersama Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid- 19. Pemerintah mewajibkan Kepala Satuan Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas selambatnya pada Tahun Akademik 2021/2022.

PTM terbatas di Jakarta

Sejak September 2021 angka kasus baru maupun kematian akibat COVID- 19 di Indonesia terus menurun. Pemerintah menyiapkan rambu- rambu serta persyaratan bagi sekolah yang ingin

melaksanakan PTM terbatas. Keputusan mengenai dimungkinkannya pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan tertuang dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid- 19. Keputusan yang terbit pada 8 April 2021 ini dapat diberlakukan bilamana tenaga kependidikan telah divaksinasi COVID-19 secara lengkap, dan orangtua peserta didik tetap diberikan kesempatan untuk dapat memiliki pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya. Lebih lanjut, dalam Butir 1 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang tertuang sebagai lampiran atas Keputusan Bersama tersebut tertuang bahwa Kepala Satuan Pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah diwajibkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas paling lambat pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2021/2022.

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid- 19 pada 19 Agustus menegaskan kembali bahwa kesempatan kembali bersekolah secara luring di DKI Jakarta dapat dimulai bilamana level PPKM sudah turun menjadi level 3 hingga 1, berada dalam zona resiko hijau dan kuning, menerapkan pembatasan kapasitas, melakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat dan seluruh tenaga pendidik dan peserta harus sudah divaksin. Pelaksanaan PPKM di DKI Jakarta sesuai Instruksi Menteri Dalam Negeri no.34 tahun 2021 tentang PPKM Jawa Bali telah membawa hasil yang cukup signifikan bagi Kota Jakarta. Menurunnya jumlah kasus baru dan terus bertambahnya angka kesembuhan yang juga sejalan dengan semakin kecilnya angka keterisian tempat tidur di Rumah Sakit menjadi indikator bagi adanya kemajuan di dalam penanganan dan pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. Hal ini kembali memunculkan wacana pembukaan kembali sekolah dengan sistem belajar luring.

Permasalahan Mitra

SMA Triguna 1956, adalah Sekolah Menengah Atas Swasta yang bernaung dibawah Yayasan Triguna. Saat ini seluruh aktivitas pembelajaran SMA Triguna dilaksanakan pada bangunan 2 lantai bekas Sekolah Perawat di Jalan Bintaro Permai II, kelurahan Pesanggrahan, Kecamatan Pesanggrahan, dengan status sewa bangunan.

Siswa SMA Triguna untuk 11 rombongan belajar berjumlah 304 siswa dengan 132 diantaranya adalah siswa pemegang Kartu Jakarta Pintar (KJP) yaitu kartu yang merupakan fasilitas bagi masyarakat ekonomi lemah. Hal ini menjadi salah satu kendala terberat pelaksanaan BDR bagi SMA Triguna, mengingat keterbatasan perekonomian berdampak pada keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa di rumah untuk melangsungkan pembelajaran BDR. Untuk itu adanya kebijakan pembukaan sekolah kembali untuk area Jabodetabek disambut optimis oleh Pengelola, Guru, siswa dan Orangtua siswa SMA Triguna.

Solusi

Untuk dapat melangsungkan pembelajaran tatap muka, SMA Triguna wajib memenuhi standar dan protokol yang telah ditentukan. Untuk itu diperlukan upaya melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung pemenuhan persyaratan bagi pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Tim PKM membantu Mitra melakukan identifikasi kebutuhan prasarana kegiatan belajar sistem tatap muka masa pandemi bagi SMA Triguna. Melalui diskusi, wawancara, serta studi literatur terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku dan dilanjutkan dengan survey identifikasi, Tim PKM memberikan solusi terhadap satu jenis syarat yang belum terpenuhi, yaitu papan informasi.

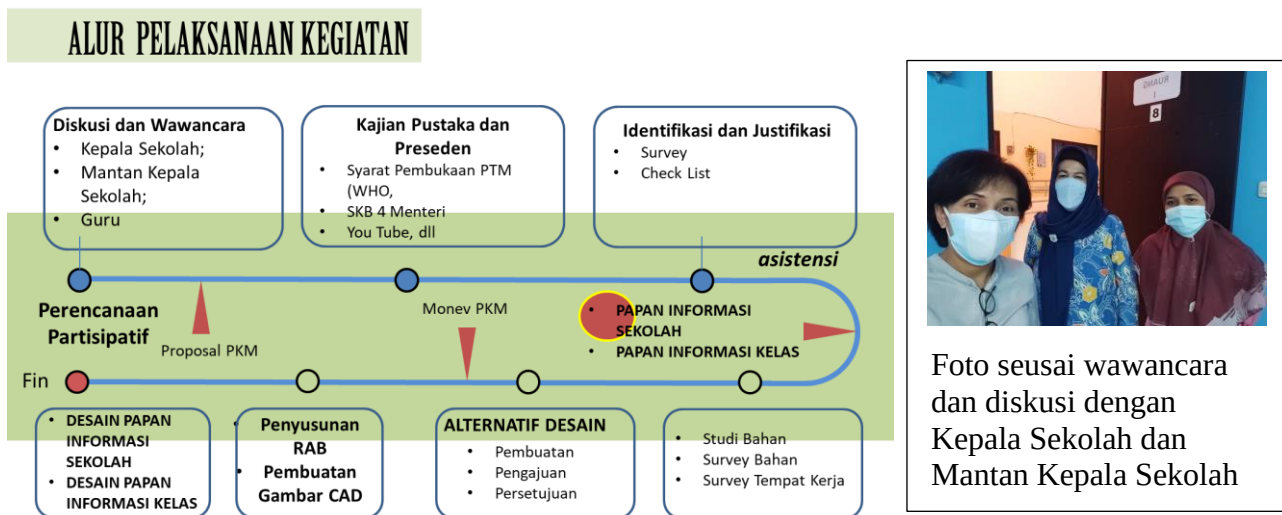
2. METODA PELAKSANAAN PKM

Dalam melaksanakan kegiatan PKM, tim membekali diri dengan data primer yang terkait dengan persyaratan pembukaan kembali sekolah bagi Pembelajaran Tatap Muka terbatas. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan survei mandiri serta bantuan mitra didalam perolehan survei Lapangan. Tim selalu berupaya melakukan pertemuan dengan seefektif mungkin untuk meminimalisir terjadinya pertemuan tatap muka langsung di masa COVID-19 ini.

Berdasarkan data yang diperoleh, tim bergerak melakukan identifikasi, inventarisasi dan justifikasi atas keterkaitan antara persyaratan PTM terbatas, dengan ketersediaan fasilitas yang dimiliki sekolah serta persiapan Guru, karyawan, murid dan orangtua.

Berdasarkan identifikasi yang telah diperoleh, maka tim melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah dan guru SMA Triguna. Mereka memberikan usulan penguatan fasilitas pendukung berupa papan informasi, Papan ini diharapkan dapat memberikan informasi secara luring terkait berita, aturan, hingga hasil pemantauan kondisi kesehatan siswa, guru dan staf sekolah. Papan juga menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mempertahankan perolehan akreditasi Triguna yang saat ini telah mencapai akreditasi A.

Berdasarkan permohonan tersebut, tim memutuskan membuat desain untuk dua jenis papan, yaitu papan informasi sekolah dan papan informasi kelas dengan alur pelaksanaan berikut:



Gambar 1
Sumber: Penulis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PKM

Dalam melaksanakan identifikasi kesiapan fasilitas bagi PTM terbatas, tim terlebih dahulu mengidentifikasi kesiapan SMA Triguna dalam menyiapkan sarana prasarana sebagaimana tertuang dalam Lampiran Keputusan Bersama Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).

Berikut adalah daftar hasil pengecekan kesiapan sarana- prasarana sesuai panduan.

Tabel 1

PERSYARATAN	HASIL SURVEY	FOTO
KONDISI KELAS - Jarak antar siswa dalam kelas minimal 1,5 meter - Maksimal 18 siswa per kelas - Pencahayaan cukup - Pengudaraan dapat bersirkulasi	- Kondisi pengudaraan layak, setiap kelas memiliki jendela yang dapat dibuka dan langsung terhubung ke udara bebas - Setiap kelas diisi maksimal 15 kursi, dengan radius antar kursi 1,5 m - Pencahayaan alami baik, sinar matahari masuk melalui jendela yang tersedia.	
FASILITAS PROTOKOL KESEHATAN 1) Tempat Cuci Tangan - Sabun Cuci Tangan - Tempat Cuci tangan dengan air yang mengalir dan memiliki jarak yang memungkinkan jaga jarak	- Washtafel dan tempat cuci tangan tersedia di halaman serta di dalam bangunan dan berjarak setidaknya 2 meter - Setiap tempat cuci tangan menggunakan air yang mengalir dengan buangan yang terkondisi dengan baik dan keran air <i>touchless</i> - Setiap tempat cuci tangan menyediakan sabun cuci tangan.	
2) Hand Sanitizer Ketersediaan <i>Hand Sanitizer</i>	- <i>Hand Sanitizer</i> terpasang di setiap dinding samping pintu masuk kelas, juga pada ruang public, serta pintu masuk ruang lainnya. - Ketersediaan <i>hand sanitizer</i> dipantau secara rutin untuk menghindari kekosongan	
3) Ketersediaan <i>Thermo Gun</i>	- <i>Thermo Gun</i> tersedia sebanyak 3 buah, 2 buah diletakkan pada teras pintu masuk utama, dan 1 buah diletakkan pada <i>hall</i> tangga lantai 2	

Tabel 2

PERSYARATAN	HASIL SURVEY	FOTO
INFORMASI CETAK 1) Poster Infografik Protokol Kesehatan 2) Papan Informasi	- Poster Infografik Protokol Kesehatan terpasang di banyak tempat, seperti pada dinding pagar, pada hall masuk serta disetiap dinding depan kelas - Papan Informasi hanya tersedia di lantai 2, dengan bentuk seadanya sehingga kurang dapat memberikan informasi bagi siswa maupun pengunjung lainnya	
SOCIAL DISTANCING	- Pengadaan tanda penunjuk sirkulasi 1 arah telah terpasang di seluruh jalur sirkulasi horizontal seperti tangga dan selasar; - Ruang kelas diisi maksimal 15 siswa	
KEBERSIHAN - Alat Kebersihan - Manajemen kebersihan	- Tempat Sampah tersedia di setiap muka kelas dan setiap sudut - Ruangan disemprot desinfektan setiap pagi dan sepulang aktivitas pembelajaran berlangsung - Kebersihan Toilet terjaga dengan baik	
RUANG UKS	Ruang UKS tersedia	Kondisi Layak

Sumber : Hasil Survey Tim PKM

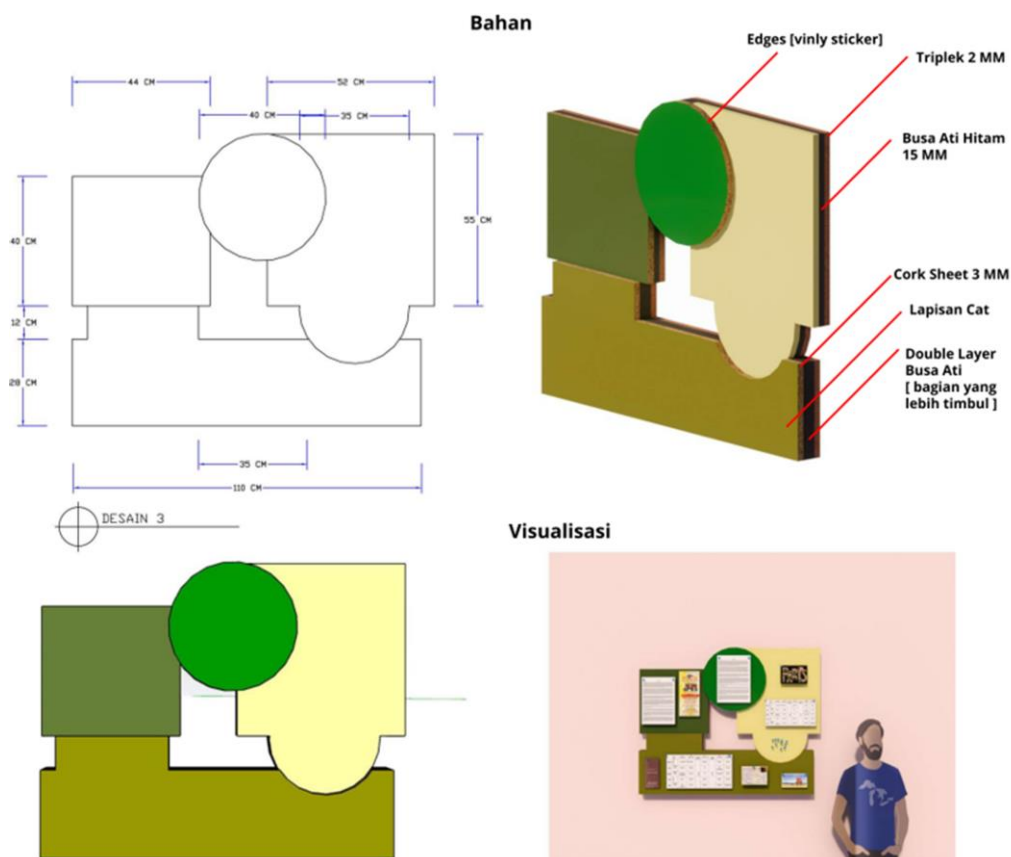
Berdasarkan hasil identifikasi, SMA Triguna terlihat telah memiliki kesiapan sarana- prasarana PTM terbatas yang cukup memadai. Hanya papan informasi tempat menaruh info pantauan Kesehatan yang belum dimiliki. Untuk itu kegiatan PKM mengusulkan beberapa desain papan informasi, khususnya desain papan informasi kelas. Desain papan informasi kelas dirancang dengan memperhatikan hal- hal sebagai berikut:

Tabel 3

Unsur	Konsep	Desain
Bentuk	Kreatif tidak monoton	Bentuk lingkaran, segiempat dan kombinasi
Warna	Membentuk semangat namun tetap sopan	Merah, hijau. Kuning terang kombinasi coklat, hitam
Bahan	Ringan	<i>Styrofoam</i> , karet busa ati
	Kuat	Pelapis tripleks pada bagian belakang
	Biaya ringan	Dapat dikerjakan sendiri, bahan mudah didapat
Syarat lain	Dapat dipindah	
	Pemasangan info dengan pin maupun kombinasi	

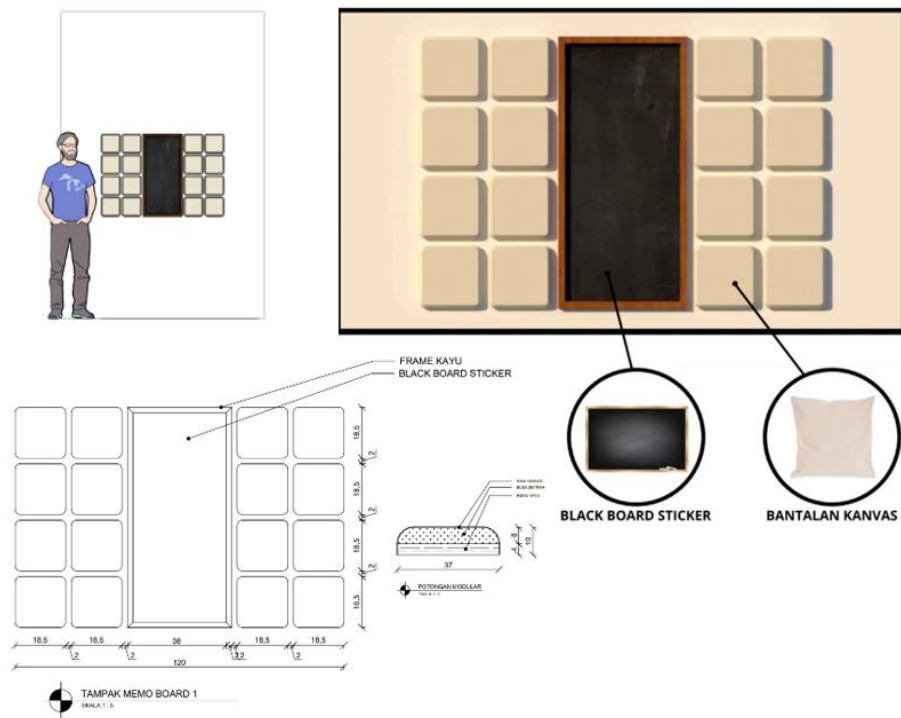
Dari 8 alternatif desain yang diajukan, 3 desain yaitu alternatif desain 2,3 dan 5 disetujui untuk dikembangkan dan dilanjutkan. Berikut desain yang telah disetujui.

Alternatif Desain 2



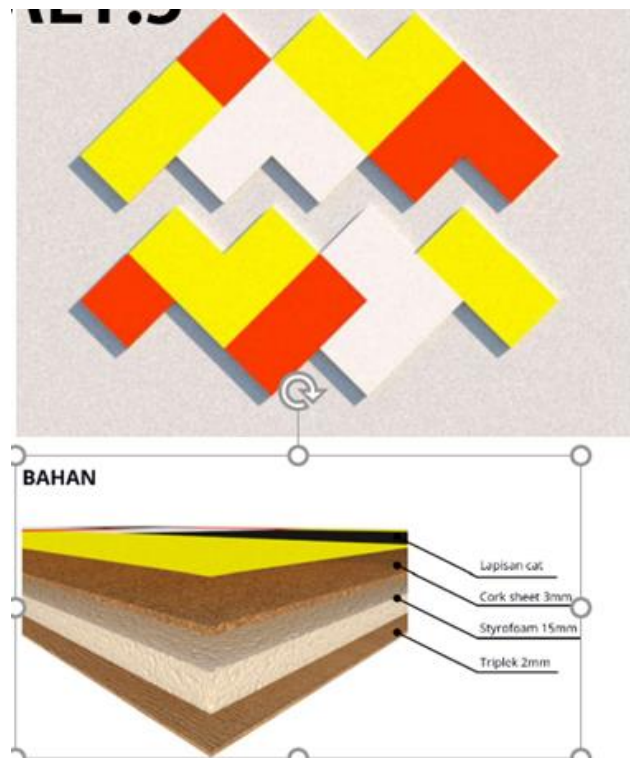
Gambar 2
Sumber : Tim PKM

Alternatif Desain 3



Gambar 3

Alternatif Desain 5



Gambar 4
Sumber: Tim PKM

4. KESIMPULAN DAN SARAN

SMA Triguna secara umum sudah memenuhi persyaratan untuk dapat melaksanakan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka terbatas. Namun kegiatan PKM Identifikasi Kebutuhan Prasarana Kegiatan Belajar Sistem Tatap Muka Masa Pandemi Di SMA Triguna, tim Bersama SMA Triguna mendapatkan adanya kebutuhan lain yang belum terpenuhi. Melalui diskusi, survey, inventarisasi ternyata dibutuhkan satu fasilitas yang dapat menyampaikan informasi tercetak secara luring dan mudah dilihat, dalam bentuk papan informasi sekolah dan papan informasi kelas. Diskusi yang dilaksanakan secara luring dan daring antara Tim PKM dengan SMA Triguna menghasikan keputusan akan kebutuhan dua jenis papan informasi.

Sebagai sebuah kegiatan pengabdian bidang arsitektur, tim mengusulkan 8 desain yang berbeda dalam ragam corak, warna, bahan dan bentuk. Secara luring SMA Triguna telah memilih 3 desain untuk dikembangkan dan nantinya dapat digantung atau diletakkan pada dinding kelas serta dapat dipindahkan dengan mudah. Papan informasi ini tidak hanya bermanfaat di masa pandemi namun juga bermanfaat karena merupakan pemenuhan terhadap salah satu persyaratan yang diminta dalam pengisian borang akreditasi sekolah.

Untuk mewujudkan manfaat sebagaimana disebutkan, kegiatan PKM tidak dapat berhenti hanya pada pembuatan desain. Untuk itu dibutuhkan kegiatan PKM lanjutan yang dapat merealisasikan desain menjadi papan informasi yang terpajang di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PKM Identifikasi Kebutuhan Prasarana Kegiatan Belajar Sistem Tatap Muka Masa Pandemi Di SMA Triguna dapat terlaksana atas kontribusi dari banyak pihak. Untuk itu terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pendanaan serta Kepala Sekolah, guru dan staf administrasi SMA Triguna atas kerjasama serta antusiasmenya dalam menanggapi semua usulan yang telah disampaikan oleh Tim PKM.

REFERENSI

- Aji, Rizqon Halal Syah. (2019). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan dan Proses Pembelajaran. Salam, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Vol 7 no 5, pp.395-402, UINJ
- Bos, Maria Soledad, Livia Minoja and Wilhelm Dalaison. (2020). Strategies For School Reopenings During The Covid-19 Pandemic
- Buku saku Panduan Penyelenggaraan di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid 19)-Kemdikbud.go.id. (diunduh 20 Oktober 2021)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, Maret 24). Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta, Indonesia.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- National Collaborating Centre for Environmental Health. (2020, May 13). Physical Barriers for Covid-19 Infection Prevention and Commercial Setting. .
- The American Institute of Architects. (2020) Reopening America: Strategies for Safer Schools
- UNESCO. (2020, September 14). Considerations for school-related Public Health Measures in the Context of COVID-19.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>

(halaman kosong)